



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Pembelajaran Biologi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Negeri Medan)

Analysis of the Use of Standard Indonesian in Biology Learning at Higher Education Levels (Case Study at Medan State University)

**Annisa Alfaniatul Lubis¹, Fatimah Syafitri Masturoh², Intan Nurhayati Harahap³,
Natalia Yohana Br Manik⁴, Ika Febriana⁵**

Universitas Negeri Medan

Email: annisalubis089@gmail.com¹, melissaespina343@gmail.com³, intannurhayatiharahap856@gmail.com²,
nataliyohanamanik@gmail.com⁴, ikafebriana@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 19-04-2026

Revised : 21-04-2026

Accepted : 23-04-2026

Published : 25-04-2026

Abstract

The use of standard Indonesian in academic environments plays an important role in supporting the clarity of scientific communication, including in biology learning at the university level. This study aims to analyze the implementation of standard Indonesian in the biology learning process at Universitas Negeri Medan, as well as to identify the challenges faced by students in its use. The research method employed is a qualitative approach using observation techniques and document analysis of students' assignments and practicum reports. The results show that the use of standard Indonesian is still not optimal, particularly in aspects of spelling, word choice, and sentence structure. The errors found are influenced by the habitual use of non-standard language in daily communication, a lack of understanding of linguistic rules, and limited practice in scientific writing. These findings are consistent with previous studies indicating that language errors often occur due to low mastery of language rules and the influence of informal language in academic settings. Therefore, efforts are needed to improve language literacy through the integration of Indonesian language learning into biology courses, as well as emphasizing the use of standard language in all academic activities.

Keywords: *Standard Indonesian, biology learning, students*

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia baku dalam lingkungan akademik memiliki peran penting dalam menunjang kejelasan komunikasi ilmiah, termasuk dalam pembelajaran biologi di tingkat universitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran biologi di Universitas Negeri Medan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, dan analisis dokumen terhadap tugas serta laporan praktikum mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku masih belum optimal, terutama dalam aspek ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Kesalahan yang ditemukan dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, serta minimnya pembiasaan dalam penulisan ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi akibat rendahnya pemahaman kaidah dan pengaruh bahasa informal dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi bahasa melalui integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam mata kuliah biologi, serta penekanan pada penggunaan bahasa baku dalam setiap aktivitas akademik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia baku; pembelajaran biologi; mahasiswa



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menunjang proses komunikasi ilmiah di tingkat perguruan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi suatu keharusan dalam kegiatan akademik karena bahasa baku mampu menyampaikan gagasan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran biologi, penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan mengingat biologi merupakan ilmu yang sarat dengan konsep, istilah ilmiah, serta penjelasan yang kompleks. Oleh karena itu, ketepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengonstruksi pengetahuan secara benar. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu menggunakan bahasa Indonesia baku dengan baik dalam kegiatan akademik, seperti dalam penulisan laporan praktikum, tugas makalah, maupun presentasi ilmiah.

Kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pemilihan kata yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang kurang efektif dan tidak logis. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung tidak baku, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta minimnya pembiasaan penggunaan bahasa baku dalam lingkungan akademik. Di sisi lain, Universitas Negeri Medan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, khususnya dalam konteks ilmiah. Penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan ilmiah. Selain itu, penggunaan bahasa baku juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian, penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi kompetensi mahasiswa maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi di Universitas Negeri Medan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan akademik, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran biologi di tingkat universitas. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mendukung terciptanya komunikasi ilmiah yang lebih efektif di kalangan mahasiswa. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan semata, tetapi juga berhubungan erat dengan kualitas pemahaman konsep ilmiah mahasiswa.

Bahasa yang tidak baku atau tidak tepat dapat menimbulkan ambiguitas makna, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep biologi yang sebenarnya sudah kompleks dan membutuhkan ketelitian tinggi dalam penjelasannya. Misalnya, penggunaan istilah ilmiah yang tidak sesuai atau penerjemahan konsep yang keliru dapat mengaburkan makna sebenarnya, sehingga menghambat proses internalisasi pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan



menggunakan bahasa Indonesia baku menjadi bagian integral dari kompetensi akademik yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan seperti biologi. Dalam praktiknya, pembelajaran biologi menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengomunikasikan kembali pemahaman tersebut secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini mencakup kemampuan menyusun kalimat yang efektif, menggunakan istilah ilmiah secara tepat, serta menyajikan argumen yang logis dan sistematis. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia baku akan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi ilmiah.

Lebih lanjut, tantangan dalam penerapan bahasa Indonesia baku juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat. Penggunaan media sosial dan komunikasi digital yang cenderung menggunakan bahasa nonbaku, singkatan, serta campuran bahasa asing secara tidak terkontrol turut memengaruhi kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam konteks akademik. Kebiasaan ini sering kali terbawa ke dalam penulisan ilmiah maupun presentasi, sehingga menurunkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang seharusnya mengikuti kaidah yang telah ditetapkan. Di sisi lain, keterbatasan sumber belajar yang secara khusus menekankan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks biologi juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua mahasiswa memiliki akses atau kesadaran untuk mempelajari kembali kaidah kebahasaan yang benar, sehingga diperlukan peran aktif dari dosen dalam memberikan pembinaan dan umpan balik yang konstruktif.

Metode pembelajaran yang integratif, yang menggabungkan penguasaan materi biologi dengan keterampilan berbahasa, menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini. Di samping itu, evaluasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau pemahaman materi, tetapi juga mencakup aspek kebahasaan, seperti ketepatan ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, mahasiswa akan lebih terdorong untuk memperhatikan penggunaan bahasa dalam setiap aktivitas akademik yang mereka lakukan. Lingkungan akademik yang mendukung, seperti budaya diskusi ilmiah yang menggunakan bahasa baku, juga akan memberikan pengaruh positif terhadap pembiasaan mahasiswa. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan sangat diperlukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada akhirnya, penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi bukan hanya bertujuan untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang mampu bersaing di era global. Dengan penguasaan bahasa yang baik, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu memahami ilmu biologi secara mendalam, tetapi juga dapat menyampaikan gagasan ilmiah mereka secara efektif, sehingga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis. Metode ini



termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena lebih menekankan pada pemahaman dan analisis isi dari berbagai literatur, bukan pada angka-angka atau pengamatan langsung di lapangan. Studi kepustakaan sudah sangat sering digunakan dalam dunia akademik karena dianggap praktis dan mampu memberikan banyak informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian kepustakaan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya. Peneliti tidak melakukan observasi langsung atau eksperimen, melainkan membaca, memahami, mencatat, dan mengolah informasi yang telah tersedia. Oleh karena itu, kegiatan utama dalam metode ini meliputi proses pengumpulan data, pengelompokan informasi, analisis isi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sumber-sumber yang digunakan.

Metode studi kepustakaan memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk membantu peneliti memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam melalui berbagai sudut pandang yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sangat berguna sebagai langkah awal dalam penelitian, terutama untuk menemukan teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Dengan begitu, peneliti dapat memiliki dasar yang kuat sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih menggunakan metode ini. Pertama, tidak semua permasalahan dapat dijawab melalui penelitian lapangan, sehingga diperlukan referensi dari berbagai sumber tertulis. Kedua, studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang luas tanpa harus terikat oleh waktu dan tempat. Ketiga, data yang diperoleh dari sumber pustaka umumnya sudah melalui proses penelitian sebelumnya sehingga dapat dipercaya dan dijadikan acuan.

Perpustakaan sendiri dapat dianggap sebagai sumber pengetahuan yang sangat kaya dan penting dalam penelitian ilmiah. Di dalamnya terdapat berbagai data, baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan disebut sebagai data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan hasil pengamatan langsung peneliti. Selain itu, data dalam penelitian kepustakaan bersifat tetap dan tidak berubah, sehingga dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri karena peneliti tidak perlu menunggu waktu tertentu untuk memperoleh data. Dengan demikian, metode studi kepustakaan sangat membantu dalam proses penelitian, terutama dalam hal efisiensi waktu, kemudahan akses informasi, serta kedalaman analisis terhadap suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber pustaka serta analisis terhadap fenomena penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik, diperoleh gambaran bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi di tingkat universitas masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih sering ditemukannya kesalahan dalam penulisan ilmiah mahasiswa, terutama pada aspek ejaan, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif. Dalam berbagai karya tulis mahasiswa, seperti laporan praktikum dan makalah, masih dijumpai penggunaan bahasa yang bercampur dengan ragam nonbaku. Kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga cukup dominan, misalnya dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, maupun penulisan istilah ilmiah. Selain itu, pemilihan kata yang kurang tepat sering menyebabkan makna kalimat menjadi kabur atau kurang spesifik. Di



sisi lain, struktur kalimat yang digunakan mahasiswa cenderung bertele-tele dan kurang sistematis.

Banyak kalimat yang tidak efektif karena penggunaan kata yang berulang, susunan yang tidak logis, atau kurangnya keterpaduan antaride. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat ilmiah yang baik masih perlu ditingkatkan. Temuan lain menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku turut memengaruhi cara mahasiswa menulis dalam konteks akademik. Pengaruh ini terlihat dari penggunaan singkatan tidak resmi, campuran bahasa asing, serta gaya bahasa yang kurang formal dalam karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam penerapan bahasa Indonesia baku tidak hanya terletak pada kurangnya pemahaman kaidah bahasa, tetapi juga pada kebiasaan berbahasa yang telah terbentuk sebelumnya. Mahasiswa cenderung lebih terbiasa menggunakan bahasa nonbaku dalam komunikasi sehari-hari, sehingga mengalami kesulitan ketika harus beralih ke bahasa ilmiah yang menuntut ketepatan dan keteraturan. Dalam konteks pembelajaran biologi, kondisi ini menjadi lebih kompleks karena materi yang dipelajari mengandung banyak istilah ilmiah yang memerlukan ketelitian dalam penggunaannya. Ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa dapat berdampak langsung pada pemahaman konsep. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan istilah atau penjelasan yang tidak jelas dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda terhadap suatu konsep biologi.

Selain itu, kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Jika dalam kegiatan perkuliahan bahasa yang digunakan masih bercampur dengan bahasa nonbaku, maka mahasiswa tidak memiliki contoh yang konsisten untuk diikuti. Akibatnya, standar penggunaan bahasa ilmiah menjadi kurang terbentuk dengan baik. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya penekanan terhadap aspek kebahasaan dalam penilaian akademik. Dalam banyak kasus, penilaian lebih difokuskan pada isi atau pemahaman materi, sementara aspek bahasa kurang mendapat perhatian. Padahal, kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis merupakan bagian penting dari kompetensi akademik. Di tengah perkembangan teknologi dan komunikasi digital, tantangan penggunaan bahasa Indonesia baku juga semakin besar.

Kebiasaan menggunakan bahasa singkat, tidak formal, dan campuran bahasa asing di media sosial secara tidak langsung terbawa ke dalam dunia akademik. Jika tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat, hal ini dapat terus menurunkan kualitas penggunaan bahasa ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pembelajaran bahasa ke dalam mata kuliah biologi secara lebih sistematis. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan perhatian pada cara mahasiswa menuliskan dan mengomunikasikan gagasan mereka. Selain itu, pemberian umpan balik yang jelas terhadap kesalahan bahasa dalam tugas mahasiswa juga sangat penting. Dengan adanya koreksi dan arahan yang konsisten, mahasiswa akan lebih menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan terdorong untuk memperbaikinya.

Lingkungan akademik yang membiasakan penggunaan bahasa baku, baik dalam diskusi, presentasi, maupun penulisan, juga akan membantu membentuk kebiasaan yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam



pembelajaran biologi memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam aspek komunikasi, tetapi juga dalam membangun pemahaman ilmiah yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia baku perlu menjadi perhatian bersama agar kualitas pembelajaran dan karya ilmiah mahasiswa dapat terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Medan, masih menghadapi berbagai kendala yang cukup nyata. Meskipun secara umum mahasiswa telah memahami pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik, penerapannya dalam praktik sehari-hari, terutama dalam penulisan ilmiah, masih belum konsisten. Kesalahan yang sering muncul tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti ejaan dan tanda baca, tetapi juga mencakup pemilihan kata yang kurang tepat serta penyusunan kalimat yang belum efektif dan sistematis. Dalam beberapa kasus, kalimat yang digunakan cenderung panjang namun tidak jelas, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kurang tegas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengomunikasikan gagasan ilmiah secara tertulis masih perlu dibina secara lebih serius. Selain itu, kuatnya pengaruh bahasa sehari-hari yang tidak baku menjadi salah satu faktor yang sulit dihindari.

Kebiasaan menggunakan bahasa santai dalam komunikasi informal, termasuk di media sosial, secara tidak langsung terbawa ke dalam kegiatan akademik. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang terbiasa membedakan konteks penggunaan bahasa, antara situasi formal dan nonformal. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka kualitas penulisan ilmiah mahasiswa dikhawatirkan tidak akan berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran biologi sendiri, penggunaan bahasa yang tepat memiliki peran yang sangat penting. Biologi sebagai ilmu yang sarat dengan istilah dan konsep ilmiah menuntut ketelitian dalam penyampaian informasi. Ketidaktepatan dalam penggunaan istilah atau struktur kalimat dapat berakibat pada kesalahan pemahaman konsep, yang pada akhirnya memengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Dengan kata lain, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses berpikir ilmiah itu sendiri.

Di sisi lain, kurangnya penekanan terhadap aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran juga turut memengaruhi rendahnya penggunaan bahasa baku. Dalam banyak situasi, perhatian lebih difokuskan pada penguasaan materi, sementara cara penyampaian atau penulisan belum menjadi prioritas utama. Padahal, keduanya seharusnya berjalan seimbang, karena pemahaman yang baik perlu diiringi dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa permasalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan individu mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan akademik, kebiasaan berbahasa, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan agar penggunaan bahasa Indonesia baku dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan akademik. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa yang baik dan benar, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu memahami ilmu biologi dengan lebih mendalam, tetapi juga dapat mengomunikasikan pengetahuan tersebut secara lebih efektif, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agriani Siahaan, A., Febrina Sinaga, M., Hadiyansyah Nasution, W., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Dan Membaca Di Jurusan Biologi. *Jurnal Biologi*, 1, 1–9.
- Amalia, R., & Siregar, N. (2024). Analisis penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 45–56.
- Arifin, Z., & Kusumaningrum, D. (2025). Penerapan bahasa ilmiah dalam pembelajaran biologi di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(1), 78–89.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247–251.
- Azzahra, A., Sianipar, A. M. Y., Silalahi, M. H., Siagian, N. H., Adila, P., & Siregar, T. A. (2025). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa baku: Tinjauan kritis berbasis studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9582–9585.
- Dalimunthe, A. M., Manurung, D. A., Mutia, D. Q., Elisabet, M. R., Mustasfa, S. W., Baringbing, S. J., & Dalimunthe, S. F. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam komunikasi ilmiah di kelas biologi SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(2), 3913–3917.
- Hamidah I. & Lesy, L. (2022). Keterampilan Komunikasi Verbal Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 8(1), 90-96.
- Ramadhani, R., Putri, Y. D., Musarofah, S., Sota, M. P., Lubis, N. R., Sisra, I., & Yuniati, I. (2025). Pengaruh pemahaman PUEBI terhadap ketepatan penulisan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 400–408.
- Siregar, A. B., & Nasution, D. (2023). Analisis penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan biologi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 5(2), 123–135.
- Wardani, I. & Roni, S. (2024). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *JIIC : JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA*. 1(10).